

Pengaruh Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Marcylyia Ayu Farahiyah¹, Heti Nur Ani², Aranta Prista Dilasari³

⁴Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

¹marcyلياaf@gmail.com, ²heti1437@gmail.com, ³arantadila8@gmail.com, ⁴@ahmaddahlan.ac.id

ABSTRAK

Riset ini mengkaji peran intervensi skala usaha terhadap jeda audit, serta pengaruh langsung maupun tidak langsung opini audit dan umur entitas terhadap jeda audit. Pendekatan numerik diterapkan. Sampel terdiri dari enam puluh korporasi pangan-minuman di Bursa Efek Indonesia, dipilih secara purposif. Olah data menggunakan SPSS 25 dengan sumber data sekunder. Temuan memperlihatkan opini audit berpengaruh nyata terhadap jeda audit, sedangkan umur entitas hanya berdampak minor. Skala usaha turut memengaruhi durasi audit. Selain itu, hubungan opini audit dengan jeda audit dipengaruhi skala usaha, namun relasi umur entitas dengan jeda audit tidak terpengaruh.

Kata Kunci: Opini Audit, Umur Perusahaan, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This research examines the role of business scale intervention on audit gap, as well as the direct and indirect effects of audit opinion and entity age on audit gap. A numerical approach is applied. The sample consists of sixty food and beverage corporations on the Indonesia Stock Exchange, selected purposively. Data processing uses SPSS 25 with secondary data sources. The findings show that audit opinion has a significant effect on audit gap, while the entity has only a small impact. Business scale also affects audit duration. In addition, the relationship between audit opinion and audit gap affects business scale, but the relationship between entity age and audit gap does not.

Keyword: Audit Opinion, Company Age, Audit Delay, Company Size

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan PSA 29 serta SA Bagian 508, akuntan publik diwajibkan menyusun lima varian opini audit: wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, kemudian tidak menyampaikan pendapat (Cantika, 2021). Opini audit berpengaruh besar terhadap keterlambatan audit menurut riset Ichwan kemudian (Ichwan & Fitriyana, 2023). Lubna bersama kolega (2023) juga mengidentifikasi bahwa tipe opini audit memengaruhi durasi audit.

Umur entitas bisnis merupakan total tahun operasional sejak pendirian hingga kini. Keterlambatan audit kerap dihubungkan dengan usia perusahaan, sebab korporasi yang telah lama berdiri cenderung memiliki struktur lebih kompleks akibat ekspansi cabang, sehingga proses audit menjadi lebih memakan waktu (Sihombing, 2022). (Wulansari, 2021) serta (Rustanto et al., 2023) menyimpulkan terdapat hubungan bermakna antara usia perusahaan kemudian keterlambatan audit.

Emiten subsektor makanan kemudian minuman di Bursa Efek Indonesia, serupa dengan korporasi lain, acap kali menghadapi keterlambatan audit laporan keuangan. Berikut sejumlah perusahaan subsektor tersebut yang teridentifikasi mengalami keterlambatan audit pada sampel tahun 2021:

Tabel 1.1 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Mengalami *Audit Delay* Dari Sampel Pada Tahun 2021

Nama Perusahaan	Audit Delay
Budi Starch & Sweetener Tbk	115 Hari
FAP Agri Tbk	110 Hari
Central Proteina Prima Tbk	119 Hari
Gozco Plantations Tbk	115 Hari
Siantar Top Tbk	129 Hari

Sumber : Data diolah, 2025

Pada Tabel 1.1 menggambarkan peneliti mendapatkan beberapa perusahaan dari sampel penelitian periode 2021 yang

memerlukan waktu audit terlama yaitu Perusahaan Budi Starch dan sweetener Tbk membutuhkan waktu audit terlama dengan waktu 115 hari. Perusahaan FAP Agri Tbk membutuhkan waktu audit terlama dengan waktu 110 hari. Perusahaan Central Proteina Prima Tbk membutuhkan waktu audit terlama dengan waktu 119 hari. Perusahaan Gozco Plantations Tbk membutuhkan waktu audit terlama dengan waktu 115 hari, sedangkan Perusahaan Siantar Top Tbk membutuhkan waktu audit terlama dengan waktu 129 hari.

Alasan terjadi *audit delay* pada Perusahaan Budi Starch Tbk dan Sweetener Tbk untuk tahun 2021 disebabkan oleh kendala dalam penyelesaian proses audit secara tepat waktu, yang mencakup keterbatasan administrasi serta koordinasi antara manajemen dan auditor eksternal. *Audit delay* yang dialami oleh Perusahaan FAP Agri Tbk, Perusahaan Central Proteina Prima, Perusahaan Gozco Plantations dan Perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2021 disebabkan oleh Berdasarkan laporan yang ada, penyebab utamanya meliputi kompleksitas transaksi keuangan, kesulitan mendapatkan informasi yang diperlukan selama proses audit.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Stanley Milgram memperkenalkan konsep kepatuhan pada 1963 guna menjelaskan kecenderungan individu mengikuti aturan daripada menyimpang. Lubna et al., (2023) mengaitkan konsep ini dengan keterlambatan audit, terutama dorongan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai regulasi.

Berbagai riset terdahulu dijadikan rujukan dalam kajian ini. Al-Azhary (2024) menelaah hubungan antara keterlambatan audit dengan ukuran bisnis, solvabilitas, dan profitabilitas. Febriana et al., (2024) mengeksplorasi faktor serupa dalam riset berjudul "Pengaruh Profitabilitas,

Solvabilitas, Usia Perusahaan, Biaya Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Keterlambatan Audit." Rudy (2024) meneliti perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022 untuk menilai dampak profitabilitas, opini audit, dan usia perusahaan terhadap keterlambatan audit. (Abror, 2023) mengangkat tema "Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap Keterlambatan Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi." Terakhir, Lubna et al., (2023) mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan usia perusahaan pada keterlambatan audit di sektor siklus konsumen antara 2019-2021.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Pada tahun 2021 hingga 2023, riset dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mengamati pengaruh opini audit terhadap keterlambatan audit. Menurut Teori Kepatuhan, individu dan organisasi mengikuti norma serta standar yang berlaku agar terlihat sah dan terhindar dari masalah. Kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit secara tepat waktu menjadi aspek penting dalam konteks opini audit dan keterlambatan audit.

Opini auditor berperan dalam menentukan durasi proses audit, yang dikenal sebagai audit delay. Audit delay sendiri merupakan waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit setelah akhir tahun fiskal. Bukti dari riset sebelumnya menunjukkan opini auditor berkontribusi signifikan terhadap keterlambatan audit (Lubna et al., 2023). Selaras dengan itu, (Ichwan &

Fitriyana, 2023) menegaskan bahwa perspektif auditor memengaruhi lamanya audit.

Hipotesis yang diajukan berdasarkan riset terdahulu:

H1 : Opini Audit berpengaruh signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Teori kepatuhan umur perusahaan terhadap *audit delay* menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua atau sudah beroperasi dalam waktu lama cenderung memiliki proses audit yang lebih efisien dan cepat. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan struktur yang lebih mapan dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda atau baru mungkin menghadapi kesulitan lebih besar dalam menyediakan dokumen yang dibutuhkan untuk audit, yang bisa menyebabkan *audit delay* atau keterlambatan dalam penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan yang lebih tua mungkin juga memiliki lebih banyak sumber daya dan hubungan yang kuat dengan auditor, sehingga mempercepat proses audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wulansari, 2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sama halnya dilakukan (Rustanto et al., 2023) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Tingkat kepatuhan entitas pada undang-undang, peraturan, atau standar tertentu menjadi fokus teori kepatuhan. Hipotesis ini menguraikan bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi kemampuan memenuhi tenggat pelaporan audit dalam konteks Ukuran Perusahaan dan Keterlambatan Audit. (Pradipta, 2023) menemukan ukuran perusahaan berdampak signifikan pada keterlambatan audit, yang masuk akal. Ichwan & Fitriyana (2023) menyatakan waktu audit sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hipotesis yang diajukan:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Pada 2021–2023, riset pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengkaji hubungan opini audit dengan keterlambatan audit. Peran moderasi ukuran perusahaan juga dianalisis.

Menurut teori kepatuhan, entitas biasanya mematuhi aturan demi menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks keterlambatan audit, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi.

Kualitas laporan keuangan tercermin dari opini auditor. Keterlambatan audit cenderung meningkat jika opini lebih kompleks atau negatif karena waktu tambahan diperlukan untuk klarifikasi. Opini audit dapat memperpanjang audit pada perusahaan kecil, sedangkan perusahaan besar biasanya

memiliki prosedur dan sumber daya lebih baik untuk memenuhi tenggat waktu.

Secara umum, hubungan opini audit dan keterlambatan audit diperkuat atau diperlemah oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung mengalami keterlambatan lebih singkat karena responsif terhadap kebutuhan audit. Fadhillah et al., (2022) dan Abror (2023) mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan ini. Hipotesis yang diajukan:

H4 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Riset pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 meneliti hubungan usia perusahaan dengan keterlambatan audit, serta peran moderasi ukuran perusahaan.

Teori kepatuhan membahas bagaimana karakteristik seperti usia dan ukuran organisasi memengaruhi durasi audit tahunan.

Pengaruh usia perusahaan terhadap ketepatan waktu audit bisa diperkuat atau dikurangi oleh ukuran perusahaan. Usia mungkin berdampak lebih kecil pada perusahaan besar dengan sumber daya dan proses efisien, sementara perusahaan kecil dengan usia lama cenderung mengalami keterlambatan lebih lama karena keterbatasan sumber daya.

Riset Rustanto dkk. (2023) menemukan ukuran perusahaan memoderasi hubungan usia dan keterlambatan audit. Pradipta (2023) juga menunjukkan audit delay dipengaruhi usia dan ukuran perusahaan, dengan ukuran sebagai mediator. Hipotesis yang diajukan:

H5 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit*

3. METODE PENELITIAN

Strategi riset kuantitatif diaplikasikan dalam karya ini. Menurut Sugiyono (2012:16), riset kuantitatif merupakan pendekatan positivistik untuk mempelajari populasi atau sampel. Tujuannya menguji hipotesis dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen tertentu kemudian menganalisisnya secara statistik. Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <https://www.idx.co.id>.

Populasi terdiri atas 95 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2021–2023. Sampel sebanyak 20 perusahaan dipilih dengan purposive sampling, menghasilkan 60 observasi (perusahaan-tahun).

Kriteria sampel meliputi: perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI pada periode tersebut, rutin menerbitkan laporan keuangan, serta tidak mengalami penundaan audit.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia, seperti laporan keuangan perusahaan tahun 2021–2023. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka.

Variabel yang digunakan meliputi variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen berupa opini audit yang dikodekan dengan dummy: 1 untuk opini audit tanpa pengecualian, 0 untuk opini lainnya (Ebang, 2020). Usia perusahaan dihitung dari total tahun operasi hingga akhir tahun pelaporan fiskal (Amani, 2016) (Wulansari, 2021).

Variabel dependen adalah *Audit delay*. *Audit delay* dapat diukur sebagai berikut:

Tanggal Lap. Audit - Tanggal lap. keuangan

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi, memengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan total aset sebagai indikatornya (Sugiyono, 2020:69).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, penelitian ini awalnya menerapkan uji asumsi tradisional sebelum beralih ke uji hipotesis untuk memeriksa data. Tujuan analisis data adalah untuk memberikan ringkasan data yang dapat dipahami sehingga hipotesis penelitian dapat dievaluasi dan hubungan antara data dapat diperiksa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis riset ini memakai perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menentukan tingkat signifikansi pengujian. Metode statistik yang diaplikasikan meliputi uji hipotesis, regresi berganda, uji reliabilitas, serta uji signifikansi, bertujuan menguraikan hasil secara sistematis. Pemilihan metode disesuaikan dengan karakter data berupa detik.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Opini Audit	60	.15	7.29	1.8333
Umur Perusahaan	60	.06	5.66	.8050
<i>Audit Delay</i>	60	.55	6.04	5.8500
Ukuran Perusahaan	60	.08	2.79	.1637

Sumber : Data diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijabarkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut ini Variabel Opini Audit (X1): Nilai opini audit berkisar antara 0.15 terendah, diamati pada PT Widodo Makmur Perkasa Tbk di tahun 2023 hingga 7,29 tertinggi, pada PT Andira Agro Tbk di tahun 2023, dengan rata-rata 1,8333.

Umur Perusahaan (X2) Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai terendah 0,06 PT Widodo Makmur Unggas Tbk di tahun 2023 dan nilai tertinggi 5,66 PT Jawa Agra Wattie Tbk di tahun 2023. Rata-rata umur perusahaan adalah 0,8050.

Audit Delay (Y) Keterlambatan audit memiliki nilai minimum 0,55 PT Garuda Food

Putra Putri Jaya Tbk di tahun 2023 dan maksimum 6,04 (PT Jawa Agra Wattie Tbk di tahun 2023, dengan nilai rata-rata 5,8500.

Ukuran Perusahaan (Z) Untuk ukuran perusahaan, nilai terendah tercatat 0,08 PT FKS Food Sejahtera Tbk di tahun 2023 dan nilai tertinggi 2,79 PT FAP Agri Tbk di tahun 2023. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 0,1637.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Model	Kolmogrov-Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
Unsatandardized Residual	.100	>0.05	Data normal

Sumber : Data diolah SPSS 25, (2025)

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,10% dari Tabel 4.2 menunjukkan data memenuhi asumsi normalitas karena melebihi alpha 0,05. Dengan begitu, data berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan regresi linier.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Opini audit (X1)	.899	1.001	Nonmultikolonieritas
Umur perusahaan (X2)	.799	1.002	Nonmultikolonieritas
Ukuran Perusahaan (X3)	.950	1.000	Nonmultikolonieritas

Sumber: Data diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai kurang dari 0,1. Pada nilai *tolerance value* variabel opini audit mendapatkan hasil 0.899, variabel umur perusahaan mendapat hasil 0.799 dan variabel ukuran perusahaan mendapatkan hasil 0.950. Sedangkan pada tabel VIF mendapatkan hasil bahwa tidak ada variabel yang melebihi angka 10. Untuk variabel opini audit mendapatkan hasil 1.001, umur perusahaan mendapatkan hasil 1.002 dan ukuran perusahaan mendapatkan hasil 1.000 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Opini audit (X1)	.531	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Perusahaan (X2)	.896	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X3)	.324	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. Pada variabel opini audit sebesar $0.531 > 0.05$, umur perusahaan sebesar $0.896 > 0.05$ dan ukuran perusahaan sebesar $0.324 > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi

Model	Du	Durbin-Watson	4-du	Keterangan
1	1.6889	2.123	2.3111	Tidak ada autokolerasi

Sumber : Data diolah SPSS 25, (2025)

Uji autokorelasi *Durbin-Watson* adalah 2,123, menurut tabel 4.5. Agar lolos uji autokorelasi, data harus $du < d < 4-du$. Tabel *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa $du = 1,6889$. Karena hasil uji autokorelasi adalah $1,6889 (DU) < 2,123 (DW) < 2,3111 (4-du)$, maka dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak ada.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R²) Tanpa Moderasi

Model	Adjusted R Square
Koefisien determinasi (R ²)	.414

Sumber : data diolah peneliti SPSS 25, (2025)

Nilai Adjusted R Square 0,414 dari Tabel 4.6 mengindikasikan variabel opini audit, ukuran perusahaan, serta lama perusahaan mampu menjelaskan 41,4% variasi audit delay secara kolektif. Sisanya, 58,6%, dijelaskan oleh faktor di luar cakupan riset ini.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R²)
Dengan Moderasi

Model	Adjusted R Square
Koefisien determinasi (R ²)	.596

Sumber : data diolah peneliti SPSS 25, (2025)

Hasil dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dijelaskan sebesar 59,6% oleh variabel opini audit dan umur perusahaan, setelah memperhitungkan efek moderasi. Ini mengindikasikan jika 40,4% dari *audit delay* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Tabel 4.8 Uji t

	Variabel	T	Sig.
1	(Constant)	.609	.401
	Opini audit (X1)	1.630	.031
	Umur perusahaan (X2)	.693	.296
	Ukuran perusahaan (X3)	1.223	.024

Sumber : Data Diolah SPSS 25, (2025)

- 1.) Nilai t sebesar 1,630 dengan signifikansi 0,031 menunjukkan opini audit berpengaruh nyata terhadap keterlambatan audit. Hipotesis nol (H1) diterima karena signifikansi di bawah 0,05. Ini menandakan durasi audit dipengaruhi oleh opini auditor.
- 2.) Variabel unit bisnis memperoleh t 0,693 dan signifikansi 0,296, lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H2) ditolak. Usia perusahaan tak berdampak signifikan pada keterlambatan audit, menandakan usia bukan faktor efisiensi audit.
- 3.) Nilai t untuk ukuran perusahaan 1,223 dengan signifikansi 0,024, sehingga hipotesis (H3) diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap waktu audit, karena kompleksitas dan volume transaksi yang lebih besar memicu keterlambatan.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
(Constant)	2.730	.612	.423
X1	.249	1.843	.051
X2	.065	.826	.301
X3	.234	1.912	.031
X1*Z	.003	2.635	.034
X2*Z	.005	.546	.204

Sumber: Data diolah SPSS 25, (2025)

Analisis *Moderated Regression* (MRA) memperlihatkan interaksi opini audit dan ukuran perusahaan (X1*Z) menghasilkan t 2,635 dan signifikansi 0,034. Hipotesis nol (H4) diterima, menandakan durasi bisnis memoderasi hubungan opini audit dan keterlambatan audit. Pengaruh opini audit bervariasi sesuai ukuran perusahaan.

Interaksi ukuran dan bentuk perusahaan (X2*Z) menghasilkan t 0,546 dan signifikansi 0,204, lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H5) ditolak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan usia dan keterlambatan audit, membuktikan iklim organisasi berdampak independen.

5. KESIMPULAN

Opini audit memengaruhi keterlambatan karena prosedur verifikasi laporan keuangan memerlukan waktu lebih lama jika opini bukan WTP. Kelangsungan bisnis tidak memengaruhi keterlambatan, sebab perusahaan baru maupun mapan mampu mengatasi tantangan audit.

Perusahaan besar dengan transaksi dan catatan keuangan kompleks memerlukan waktu audit lebih lama, sehingga terjadi keterlambatan. Durasi bisnis memediasi hubungan opini audit dan keterlambatan, karena struktur organisasi besar menuntut audit lebih mendalam. Namun, ukuran bisnis tidak memoderasi hubungan usia dan keterlambatan, sebab stabilitas bisnis kecil sudah memengaruhi waktu audit secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, N. R. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi*.
- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Umur Perusahaan , Komite Audit , Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. 8(1), 53–63.
- Al-azhary. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jamek (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, Vol 04, No(1), 193–202. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Bambang, D. K. adelia & H. (2024). The Effect Of Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size And Auditor Opinion On Audit Delay. *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, 2, No 1(2), 149–164. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Cantika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Idx Periode 2017-2020). *Akuntansi*.
- Christy, V., & Sufiyati, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1345–1355. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25249>
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12661>
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Owner*, 8(3), 2807–2818. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>
- Febisianigrum, P., & Rinny. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Keuangan Volume 1*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*.
- Ginting, & Anggresia, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4*.
- Gurning, R., Sirait, D. A. P., & Br Sebayang, M. M. (2023). Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 334–346. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6750>
- Hanifah, A. B., Triwulandari, S. C., Putri, E. S., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6(1), 184–191. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/779>
- Ichwan, F., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 125–131. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i3.95>
- Indrawati, S. W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No(P-ISSN: 2503-4413 E-ISSN: 2654-5837)*,

- 529–540.
- Kurniati, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Perwira Journal of Economics and Business (PJEB), Volume 2 N(2775-572X).*
- Lubna, Usdeldi, & Khairiyani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 141–155.
<https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2134>
- Mardian, C. A. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020).* *Jesya*, 6(1), 506–516.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Pradipta, P. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Investment Opportunities Terhadap Audit Delay Cover (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>
- Rudy, H. J. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 -2022.* *Jurnal Nusa Akuntansi, Vol 2, No(3)*, 716–730.
- Rustanto, V. R., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021). *Journal of Social Science Research*, 3(6), 10898–10913.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1336–1347.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2548>
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 28–36.
<https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1749>